



MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG GAYA BELAJAR SISWA SMA MELALUI METODE *THINK PAIR AND SHARE*

Bustanul Arifin

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Nora Yuniar Setyaputri

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Luwi Adi Basuki

SMA Negeri 2 Kediri

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kec. Mojoroto Kota Kediri (64112)

Korespondensi penulis: ndabustan24@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the application of classical guidance services through the use of the think pair and share (TPS) method in providing understanding and classifying the learning styles of each participant in class X-1 of SMA Negeri 2 Kediri. The methodology adopted in this study is called a quantitative approach, and to support the research, the author uses a research method with the use of numerical data that can be searched using classroom action research. Based on the implementation of the services provided, there is an increase in students' understanding of learning styles. Students who have an understanding of their learning styles are 79%, and 9 students with a percentage of 21% have a significant increase in scores related to students' understanding of learning styles. Qualification data shows that students have a visual learning style of 20 students with a percentage of 48%, followed by auditory covering 20 students with a percentage of 48% and the remaining 2 students or 4% have a kinesthetic learning style. Overall, this approach not only helps provide an understanding of students' learning styles, but also has a positive impact on students' personal development, communication skills, and social relations. Based on this, the TPS method can be used as an effective and innovative strategy to help students to provide understanding and classify student learning styles.*

Keywords: *Classical Guidance, Think Pair and share, Learning Style. .*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui penerapan layanan bimbingan klasikal melalui penggunaan metode think pair and share (TPS) dalam memberikan pemahaman dan mengklasifikasikan gaya belajar setiap peserta di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kediri. Metodologi yang diadopsi dalam penelitian ini disebut pendekatan kuantitatif, serta guna mendukung penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian dengan penggunaan data numerik yang dapat dicari dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pelaksanaan layanan yang diberikan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap gaya belajar. siswa yang memiliki pemahaman terhadap gaya belajarnya adalah sebesar 79%, dan 9 siswa dengan presentase 21% memiliki peningkatan nilai yang signifikan terkait dengan pemahaman siswa terhadap gaya belajar. Data kualifikasi menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar visual sebanyak 20 siswa dengan presentase 48%, dilanjutkan dengan auditori mencakup 20 siswa dengan presentase 48% dan sisanya 2 siswa atau sebanyak 4% memiliki gaya belajar kinestetik. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya membantu memberikan pemahaman gaya belajar siswa, tetapi juga memberi dampak positif terhadap perkembangan pribadi, keterampilan komunikasi, dan relasi sosial siswa. Berdasarkan akan hal itu, metode TPS dapat dijadikan sebagai suatu strategi yang dan efektif dan inovatif dalam membantu siswa guna memberikan pemahaman dan mengklasifikasikan gaya belajar siswa.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Think Pair and share, Gaya Belajar..

LATAR BELAKANG

Gaya belajar merupakan sebuah upaya atau cara unik setiap individu dalam menerima, memproses, dan memahami informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya yang berbeda-beda satu sama lain seperti halnya visual, auditori, dan kinestetik

(Ghufron,2016:42). Gaya belajar merupakan suatu metode/strategi yang menguraikan mengenai cara individu mempelajari hal-hal atau metode yang digunakan oleh setiap orang untuk fokus pada sebuah proses dan menguasai informasi yang kompleks serta baru melalui cara pandang yang berbeda.

Sebuah metode yang secara efektif dapat digunakan guna membantu peserta didik dalam memberikan pemahaman gaya belajarnya adalah melalui layanan dasar yang diintegrasikan bersamaan dengan sebuah metode TPS (think pair and share). metode ini melibatkan siswa dalam proses berpikir individu, berdiskusi dengan pasangan kelompok, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas (Aliyusuf,1996:102). Strategi pembelajaran dengan menggunakan model TPS (think pair and share) pertama kali dikembangkan di Universitas Marryland oleh Frank Lyman Bersama dengan koleganya. Metode pembelajaran TPS (think pair and share) berkembang dari penelitian kooperatif learning. (Ibrahim,2012:8) menyatakan think pair and share atau dalam bahaasa Indonesia (berfikir, berpasangan dan berbagi) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dibuat guna memengaruhi sistem interaksi peserta didik. TPS (think pair and share) memberikan ruang bagi siswa guna saling bekerja dalam satu kesatuan dan kemudian mempresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas.

Di SMA Negeri 2 Kediri khususnya di kelas X-1 (sepuluh satu), masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami gaya belajarnya sendiri. Permasalahan ini bisa dibuktikan berdasarkan dari hasil observasi awal yang memperlihatkan bahwa sebagian siswa mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, kurang aktif dalam diskusi kelas, dan memiliki masalah prestasi akademik yang bervariasi yang diakibatkan berbagai problem seperti masalah gaya belajar siswa. Hal ini didukung pula dengan hasil asesmen awal yang menampakkan gejala kurangnya pemahaman siswa terhadap gaya belajar mereka sendiri yang dapat menjadi salah satu factor utama penghambat dalam proses pembelajaran setiap siswa.

Setiap orang memiliki metode yang paling baik dan khas dalam menerima semua informasi yang mereka terima. Maka, jika isu pemahaman dan pengelompokan mengenai gaya belajar tidak ditangani dengan baik, hal itu dapat menciptakan berbagai masalah yang muncul serta berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Karena hal itu, diperlukan adanya sebuah usaha untuk membantu siswa dalam mengenali

dan mengkategorikan gaya belajar mereka agar kegiatan proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diharapkan model pengajaran think pair share dapat membantu dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai definisi, tipe, serta penerapan gaya belajar. Dengan demikian, proses identifikasi setiap gaya belajar siswa dapat terungkap dan menghasilkan data nyata yang mendukung keberhasilan belajar mereka. Setiap siswa harus dapat menjelaskan gaya belajar mereka sendiri dan memahami gaya belajar orang lain yang mungkin berbeda, sehingga dapat menciptakan empati dan kesadaran terhadap gaya belajar orang lain..

KAJIAN TEORITIS

Gaya belajar merupakan cara khas yang dimiliki setiap individu dalam menangkap, mengolah, dan menyerap informasi dalam proses pembelajaran. Menurut DePorter & Hernacki (2007), gaya belajar adalah kombinasi dari cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga kategori utama gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan, sedangkan mereka yang auditorial lebih efektif belajar dengan mendengar, dan kinestetik cenderung memahami melalui aktivitas fisik atau pengalaman langsung. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa penting bagi pendidik agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar lebih optimal.

Peserta didik di tingkat SMA berada pada fase perkembangan remaja akhir yang ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir abstrak, analitis, dan kritis. Menurut Piaget, pada tahap ini individu memasuki tahap operasional formal, di mana siswa mampu berpikir logis dan sistematis. Dengan memahami gaya belajar, siswa dapat mengenali potensi dirinya serta strategi belajar yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar. Guru pun dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dalam membangun interaksi kelas yang dinamis.

Metode Think Pair and Share (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman (1985). TPS dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian berbagi hasil diskusi kepada kelompok besar atau kelas. Langkah-langkahnya meliputi:

Think (berpikir): siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau solusi dari suatu permasalahan secara individu. Pair (berpasangan): siswa mendiskusikan hasil pemikiran dengan teman sebangku atau pasangan. Share (berbagi): pasangan kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok besar atau seluruh kelas. Metode TPS terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif seperti TPS mendorong keterlibatan aktif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar.

Metode TPS dapat membantu siswa mengenali gaya belajar masing-masing karena dalam prosesnya siswa diajak berpikir secara individu (sesuai gaya belajar personal), berdiskusi (memanfaatkan gaya komunikasi yang berbeda), dan berbagi (menyesuaikan cara penyampaian informasi dengan audiens). Proses ini memberikan pengalaman belajar yang beragam, sehingga siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik dapat terfasilitasi. Dengan demikian, penerapan metode TPS diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya belajar, baik secara teoritis maupun melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Guna mendukung penelitian ini, penulis menggunakan strategi atau metode penelitian melalui penggunaan data-data numerik atau berupa angka-angka yang didapatkan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan kuasi eksperimen dengan model desain pretest-posttest-design.

Dalam proses penelitian ini, terdapat sumber data utama yang digunakan oleh peneliti yang merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer ialah kumpulan data yang peneliti dapatkan bersumber dari sampel secara langsung melalui kegiatan wawancara secara langsung bersama peserta didik mengenai bagaimana gaya belajar siswa dan apakah mereka sudah tau tentang hal itu. Sedangkan data sekunder atau bisa disebut data tidak langsung adalah data yang peneliti dapatkan melalui informasi dari data data partisipan melalui wawancara tentang apakah mereka tau bagaimana bentuk gaya belajar serta implementasinya. Teknik pengumpulan data meliputi ; Observasi aktivitas siswa, Skala psikologis burnout belajar, Lembar refleksi siswa, dan Lembar evaluasi guru BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan pretest keadaan awal, siswa yang memiliki pemahaman terhadap gaya belajarnya adalah sebesar 19%, sedangkan sebanyak 60 % atau dengan jumlah 25 siswa belum memahami tentang gaya belajarnya dan ditambah dengan 21% dari populasi siswa tidak memahami atau bahkan tidak mengetahui tentang gaya belajar. Hal ini tentu akan sangat berdampak terhadap sistem belajar siswa baik dikelas maupun diluar kelas.

Rekapitulasi Pemahaman Siswa Terhadap Gaya Belajar Sebelum Pelaksanaan Layanan

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	20 – 40	9	21%
2	40 – 60	25	60%
3	60 – 80	8	19%
4	80 - 100	0	0
Jumlah		42 Siswa	100%
Rata-rata		60	
Nilai Terendah		40	
Nilai Tertinggi		80	

Berdasarkan pelaksanaan hasil posttest dan layanan yang telah diberikan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap pengenalan gaya belajar siswa. siswa yang memiliki pemahaman terhadap gaya belajarnya adalah sebesar 79%, dan 9 siswa dengan presentase 21% memiliki peningkatan nilai yang signifikan terkait dengan pemahaman siswa terhadap gaya belajar. Hal ini merupakan hal yang sangat bernilai dalam keberhasilan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *think pair and share* yang bertujuan guna meningkatkan pemahaman dan mengklasifikasikan gaya belajar setiap siswa di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kediri.

Rekapitulasi pemahaman siswa terhadap gaya belajar siswa kelas X-1 SMA N 2 Kediri

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	20 – 40	0	0%
2	40 – 60	0	0%
3	60 – 80	9	21%

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG GAYA BELAJAR SISWA SMA
MELALUI METODE THINK PAIR AND SHARE**

4	80 - 100	33	79
Jumlah		42 Siswa	100%
Rata-rata		85	
Nilai Terendah		80	
Nilai Tertinggi		100	

Dari pelaksanaan layanan dapat dilihat bahwa perubahan komposisi gaya belajar siswa kelas X-1 (sepuluh satu) SMA Negeri 1 Kediri. Terdapat data bahwa siswa mempunyai gaya belajar dalam klasifikasi visual sebanyak 20 siswa dengan presentase 48%, dilanjutkan dengan auditori mencakup 20 siswa dengan presentase 48% dan sisanya 2 siswa atau sebanyak 4% memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini berbanding terbalik dengan saat kondisi awal dimana rata rata memiliki gaya belajar auditori namun tanpa mengetahui apa itu gaya belajar dan karakteristik dirinya.



Pembahasan

Pada pertemuan dihari pertama penelitian tindakan kelas ini, layanan bimbingan klasikal (bimklas) dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode *think pair and share* (TPS) yang bertujuan guna memberikan peningkatan pemahaman siswa tentang gaya belajar serta mengidentifikasi preferensi belajar mereka. Guru membuka sesi dengan menjelaskan konsep dasar gaya belajar setiap siswa (visual, auditori, dan kinestetik) melalui presentasi singkat. Kemudian, siswa diminta untuk *think* (berpikir individu) dengan mengisi kuesioner singkat untuk merefleksikan kebiasaan belajar mereka. Selanjutnya, pada fase *pair*, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil (2-3 orang) untuk membandingkan hasil refleksi dan saling memberikan masukan. Tahap terakhir

adalah *share*, di mana perwakilan kelompok mempresentasikan temuan mereka di depan kelas, sehingga seluruh siswa memperoleh pemahaman yang lebih beragam tentang gaya belajar. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya lebih memahami karakteristik belajar mereka sendiri tetapi juga belajar menghargai perbedaan gaya belajar teman sekelas. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam mendiskusikan topik tersebut, yang menjadi dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Hasil tindakan menunjukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan mengkolaborasikan sebuah metode pembelajaran seperti *think pair and share* dinilai berhasil memberikan pemahaman kepada siswa serta mampu mengklasifikasikan terkait dengan gaya belajar setiap peserta didik. Berdasarkan hasil uraian tabel diatas, setiap peserta didik di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kediri mempunyai rata rata gaya belajar visual auditori. Hal ini diperoleh dengan rata rata presentase terbesar yaitu 48% diikuti dengan gaya belajar visual memperoleh 48%. Berbanding dengan itu, siswa yang memiliki gaya belajar dengan kualifikasi kinestetik hanya sebesar 4% saja. Berikut adalah diagram perbandingan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *think pair and share* berpengaruh guna memberikan sebuah pemahaman kepada siswa terkait dengan gaya belajar dan klasifikasi gaya belajar didalam kelas X-1 SMA Negeri 2 Kediri. Melalui dua siklus yang sudah dilaksanakan dengan terdiri dari satu kali pertemuan berdurasi 2x45 menit, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal keberanian berinteraksi, keterbukaan, serta kemampuan diri dalam menentukan pemahaman dan klasifikasi gaya belajarnya. *Think Pair and Share* memberikan ruang

yang aman dan terbuka bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman pribadi mereka melalui forum diskusi terbuka, sehingga mereka dapat memproses pemahaman terhadap gaya belajarnya yang dominan

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, And Universitas Negeri Surabaya, “Siswa Smp Bimbingan Klasikal Bidang Karier Melalui Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Siswa SMP Ningsih Wulandari Abstrak” 111 (2014).
- Brett Williams et al., Social Work Education : *The Undergraduate Social Work Students Learning Style Preferences of Undergraduate Social Work Students*, Vol.32, No 8 (2012).
- Dewi Nur Fatimah, “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 25–37, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>.
- Khoirudin & Supriyanah, ‘Analisis Persepsi Konsumen Dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang’, *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 1.2 (2021), h. 64–76.
- Muhamad Alfi Khoiruman, ‘Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’, *Kajian Linguistik*, 9.2 (2021), h. 51–62. 5
- Rita Oktavia, Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Sri Kasmirawati, Skripsi Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudara Kabupaten Gorontalo.

Artikel Prosiding

Working Paper

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Buku Teks

- Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy* Petunjuk Proses Mengajar (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004),h.142
- Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya,1996),h.102
- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson. (2008). *Theories of Learning*. New York: Pearson Education
- Bloom, B.S. (2001). *A Taxonomi for Learning Teaching and Asesing a Revision of Blooms Taxonomi of Education Objective*. New York: McKay

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG GAYA BELAJAR SISWA SMA
MELALUI METODE THINK PAIR AND SHARE**

Bobbi Deporter Hernacki, Quantum Learning (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016),h.110
Hamzah B Uno, Orientasi Baru Dalam Psikolog Pembelajaran (Jakarta: Bumi Angkasa, 2012),h.180

M Andi Setiawan Karyanti, Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka ' Talino , Bacuramin Ka ' Saruga , Basengat Ka ' Jubata, 2019.

Muijs Daniel, Effektive Teaching (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2008), h.307

Nur ghufon Rini Risnawita, Gaya Belajar Kajian Teoretik (Yogyakarta: Pustaka belajar,2012).

Nur ghufon Rini Risnawita, Gaya Belajar Kajian Teoretik (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012),h.42-43.

Reid, Gavin. (2005). Learning Style and Conslusion. California: Paul Chapman Publishing

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

Artikel Surat Kabar/Majalah

Sumber dari internet dengan nama penulis

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)